

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir atas dilakukannya tahapan dalam suatu siklus akuntansi. Laporan Keuangan merupakan gambaran atas kondisi suatu perusahaan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memberikan suatu pedoman dalam menyusun suatu laporan keuangan yaitu dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan Keuangan merupakan suatu alat komunikasi berbagai hierarki jabatan dalam suatu perusahaan, dari mulai manajemen puncak hingga staf dan karyawan perusahaan. Bukan hanya pihak internal perusahaan saja, laporan keuangan juga dibutuhkan sebagai sumber informasi bagi pihak diluar perusahaan, seperti kreditor dan investor. Laporan keuangan ditujukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aliran dana dari kreditor maupun investor kepada perusahaan, juga diharapkan mampu menjaring investor baru yang tertarik menanamkan modal guna mengembangkan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009 telah menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan penyusunan pelaporan keuangan juga tercantum

dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 yaitu menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis.

Laporan keuangan digunakan untuk berbagai pihak dalam membuat keputusan, baik pihak yang berhubungan langsung dengan aktivitas harian perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang, maupun pihak tidak berkaitan langsung dengan aktivitas harian perusahaan, seperti kreditor, investor, supplier, pemerintah, juga pengguna laporan keuangan lainnya. Manajemen perusahaan sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan bertanggung jawab penuh terhadap laporan keuangan (Rachmawati, 2014). FASB menyatakan bahwa pemegang saham, investor lain, dan kreditor adalah pemakai utama laporan keuangan (Hendriksen, 2000).

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha, maka dari itu, informasinya haruslah lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen perusahaan harus menyusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat dan keadaan yang sebenar-benarnya dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar mendapatkan informasi yang baik. PSAK No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan revisi

tahun 2013 menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan laporan keuangannya, sehingga mampu menggambarkan kondisi baik dari perusahaannya. Kondisi perusahaan yang baik dapat menunjukkan kinerja yang baik pula dari manajemen perusahaan, sehingga para manajer termotivasi dalam meningkatkan kinerja mereka (Diany dan Ratmono, 2014). Tuntutan ini menyebabkan manajemen terkadang melakukan berbagai cara demi memperlihatkan kondisi baik perusahaan dan kinerja baik dari manajemen. Salah satunya adalah dengan melakukan manipulasi laporan keuangan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang mereka inginkan, sehingga tidak jarang informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi bias. Ketika informasi itu bias, maka informasi ini tidak valid, tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya dan tidak relevan, sehingga tidak dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang seperti ini dapat menyesatkan berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan (Scott, 2003).

Tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan atau biasa kita sebut *fraud*. Ernst and Young, (2009), menjelaskan bahwa menurut *Association of Certified Fraud (ACFE)* tahun 2002, kecurangan pelaporan keuangan atau *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan

yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau suatu entitas tertentu. Sedangkan menurut komisi *Treadway*, *fraud* merupakan suatu tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sengaja terhadap arsip dan dokumen perusahaan, seperti kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat menyesatkan secara material.

Tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan ini semakin banyak dan semakin sering dilakukan, baik dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok, sehingga berimbas pada laporan keuangan yang menyesatkan bagi penggunanya. Kecurangan yang terjadi ini mengindikasikan adanya internal control yang lemah didalam manajemen. Bukan hanya itu saja, Dechow *et al*, (1996), menjelaskan bahwa kecurangan pelaporan keuangan atau *fraud* kemungkinan besar terjadi pada perusahaan dengan *corporate governance* yang lemah, juga perusahaan dengan *background* usaha yang didominasi banyak orang dalam dan tidak memiliki komite audit. Dapat dikatakan bahwa tindakan pemanipulasian laporan keuangan ini jelas sangat menguntungkan bagi perusahaan, karena laporan keuangan yang mereka susun sangatlah baik, sehingga dapat menggambarkan kinerja mereka yang baik pula. Namun disisi lain, publik dan para pengguna laporan keuangan telah dirugikan dengan adanya pemanipulasian ini, sehingga dapat menyesatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

Cressey, (1953) memberikan kesimpulan bahwa kecurangan mempunyai tiga sifat yang secara umum mengilustrasikan faktor resiko kecurangan. Tiga

sifat tersebut disebut sebagai "*Fraud Triangle*". *Fraud triangle*, diperkenalkan pertama kali dalam SAS No. 99, *Consideration of Fraud in Financial Statement Audit*, dimana didalamnya terdapat tiga kondisi umum yang menyebabkan kecurangan yaitu tekanan/motif (*pressure*), peluang/kesempatan (*opportunity*), dan sikap/rasionalisasi (*rationalization*) (Turner *et al*, 2003). Cressey (1953) menjelaskan bahwa tiga kondisi ini akan selalu hadir dalam situasi *fraud*. Tiga kondisi tersebut secara simultan akan mendukung atau mendorong suatu pihak untuk melakukan kecurangan.

*Fraud triangle* menjadi pendekatan utama yang digunakan selama beberapa tahun terakhir sebagai teknik analisis dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan sampai pada tahun 2004. Wolfe dan Hermason memperkenalkan *Fraud diamond model*, dimana Wolfe and Hermason menambahkan *capacity* dalam *Fraud triangle model*. Wolfe dan Hermason (2004) menyatakan bahwa banyak fraud yang terjadi karena adanya faktor pihak yang tepat dan pihak yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan berbagai kecurangan (*fraud*). Wolfe and Hermason (2004) juga menemukan 4 faktor pihak-pihak yang melakukan fraud yaitu (1) Posisi yang central (memerintah) atau fungsi penting dalam perusahaan, (2) Memahami sistem akuntansi yang ada dalam perusahaan dan kelemahan *internal control* perusahaan, (3) Kecakapan untuk tidak terdeteksi melakukan kecurangan, dan (4) Kemampuan untuk dikenal sebagai orang yang baik, bahkan ketika melakukan kecurangan



Kranacher *et al*, (2010) memperkenalkan model lain yang disebut MICE, dimana Kranacher menambahkan motivasi sebagai tambahan dalam *fraud triangle*. MICE yang merupakan singkatan dari *Money, Ideology, Coercion, and Ego*. *Money* atau uang merupakan faktor yang sangat berpengaruh ketika seseorang atau beberapa pihak melakukan kecurangan, sedangkan motivasi berdasar ideologi terjadi ketika mereka berpikir bahwa dengan melakukan kecurangan untuk melakukan pencapaian yang lebih bagus dan tinggi berdasar atas apa yang mereka yakini (*Ideology*). Faktor paksaan atau *coercion* terjadi ketika karena segan, maka seseorang dapat melakukan kecurangan atau *fraud*, namun seseorang tersebut dapat terkena *whistleblower*, dan faktor ego terjadi karena terkadang seseorang tidak ingin kehilangan reputasi atau kekuasaan mereka didepan keluarga dan teman mereka. Faktor-faktor inilah yang mendorong seseorang atau beberapa pihak dalam melakukan tindakan curang.

Dorminey *et al*, (2010), berpendapat bahwa satu model saja tidak dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah kecurangan, karena faktor *pressure and rationalization* tidak dapat dengan mudah diteliti. Maka dari itu, merupakan hal yang penting bagi Auditor untuk mempertimbangkan berbagai model untuk memahami mengapa *fraud* dilakukan. Kassem and Higson, (2012), menyatakan bahwa semua model kecurangan harus saling menghormati dan melengkapi *Cressey's fraud triangle model* dan seharusnya telah terintegrasi pada satu model yang terdiri dari *Motivation, Opportunity, Integrity and Capability of Fraudster*.

Lou dan Wang, (2009) mengatakan bahwa minat dari praktisi dan akademisi terkait penelitian mengenai kecurangan terhadap pelaporan keuangan telah tumbuh secara pesat selama dua dekade terakhir. Penelitian dengan menggunakan *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh Cressey, (1953), Turner *et al*, (2003), Lou dan Wang, (2009), Skousen *et al*, (2008), dan Kurniawati, (2012). Sedangkan penelitian terkait dengan *fraud diamond* telah dilakukan oleh Gilmore dan Johnson dan Kassem and Higson, (2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Turner *et al*, (2003) berusaha melakukan analisa dampak yang ditimbulkan dari suatu resiko audit dengan menggunakan 3 hipotesis yaitu (1) interaksi antara insentif dan integritas manajemen; (2) interaksi antara insentif dan integritas manajemen dan antara peluang dengan integritas manajemen; dan (3) prosedur audit modifikasi. Hasil dari analisis ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tiga komponen yang terbukti memiliki dampak besar terhadap resiko audit dan mendukung konsep *fraud triangle*. Dan juga penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi integritas manajemen merupakan salah satu bagian yang penting dari pengembangan suatu pendapat tentang kewajaran pernyataan penyajian laporan keuangan.

Gilmore and Johnson, (2004), menyatakan bahwa *Fraud Triangle Analytics* mampu membantu suatu perusahaan to merestate laporan keuangan mereka. FTA dapat membantu menyelidiki terjadinya kecurangan sehingga kecurangan dapat segera ditemuka dan dihentikan. Maka dari itu, diharapkan,

perusahaan dapat menerapkan FTA pada sistem yang mereka gunakan, sehingga terjadinya kecurangan dapat diantisipasi dan dihindari.

Penelitian yang dilakukan oleh Lou dan Wang, (2009), mencoba menguji faktor resiko dari *fraud triangle*, yang merupakan dasar dari kecurangan yang dilakukan pada standar auditing. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa, kecurangan pelaporan keuangan seperti penipuan berhubungan positif dengan beberapa kondisi yang dialami oleh perusahaan, seperti tekanan keuangan dari perusahaan atau pimpinannya, dipertanyakan integritas manajer perusahaan, hubungan yang tidak baik antara perusahaan dengan auditornya, dan juga rasio yang lebih tinggi dari suatu transaksi yang kompleks.

Kurniawati, (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah pertumbuhan tinggi perusahaan, kerugian laba, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan transaksi pihak istimewa. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik.

Kassem dan Higson, (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meskipun *Cressey's fraud triangle* telah didukung oleh regulator audit seperti, ASB dan IAASB, namun model tersebut tidak dapat diterapkan sendiri mengingat *pressure and rationalization* masih sangat sulit untuk diteliti dan beberapa faktor penting ditolak, seperti kapabilitas *fraudster*. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk membuat model fraud yang baru yang disebut *The*



*New Fraud Model* yang merupakan perluasan dari *fraud triangle* dan terdiri atas *motivation, opportunity, integrity and fraudster's capability*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 faktor penyebab kecurangan laporan keuangan, dalam penelitian ini digunakan 4 faktor penyebab laporan keuangan yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan guna menyempurnakan faktor atau variabel yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga menggunakan semua proksi yang membentuk variabel yang ada dan berjumlah 27 proksi yang terdiri dari 13 proksi tekanan, 10 proksi peluang, 3 proksi rasionalisasi dan 1 proksi kemampuan. Hal ini dikarenakan penelitian-penelitian sebelumnya biasanya hanya menggunakan beberapa proksi dari masing-masing variabel, sehingga diharapkan penelitian ini mampu menyempurnakan teori dan pengujian-pengujian dalam penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Determinan Kecurangan Laporan Keuangan : Pengujian Teori Fraud diamond*"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Pressure* atau tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Opportunity* atau peluang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Rationalization* atau rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Capability* atau kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *pressure* atau tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *opportunity* atau peluang terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *rationalization* atau rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *capability* atau kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mencakup tiga manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis, dan untuk kebijakan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran dalam teori mengenai *fraud diamond*, melihat bahwa dalam penelitian ini pola pikir yang baru mengenai praktik kecurangan pelaporan keuangan dengan perspektif *fraud diamond*.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, kreditor dan investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru pemberian opini praktek kecurangan pelaporan keuangan dengan perspektif *fraud diamond*, sehingga diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material dan kecurangan karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi Civitas Akademika penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khasanah ilmu baru baik dibidang praktik maupun teori yang berhubungan dengan perkembangan dunia auditing dan akuntansi keuangan, terutama yang berhubungan dengan kecurangan pelaporan keuangan dan *financial performance*

Sedangkan bagi para peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan dalam bidang akuntansi terutama penelitian untuk audit.

### 3. Manfaat untuk Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi atau saran bagi para pembuat kebijakan atau para pengambil keputusan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi bagi IAI atau para pelaku akuntansi yang lain dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan praktik pelaporan keuangan dan audit.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang yang merupakan gambaran umum dan alasan dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor atau variabel-variabel yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraud diamond*), rumusan masalah berupa analisis sebuah fenomena untuk menemukan suatu kesimpulan atau teori baru mengenai penyebab terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan, tujuan penelitian berupa keinginan peneliti yang ingin menemukan fenomena yang terjadi pada rumusan masalah yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraud diamond*), manfaat penelitian berupa manfaat atau fungsi hasil penelitian secara teoritis, praktis dan kebijakan yang mberhubungan dengan faktor-faktor penyebab kecurangan laporan

keuangan dan sistematika penulisan yang merupakan inti dari penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori yang merupakan teori teori apa saja yang terkait dengan sebuah penelitian yang terdiri atas teori signal, teori *stakeholder*, *fraud diamond* dan dapat dijadikan dasar untuk memecahkan masalah dalam penelitian, penelitian sebelumnya yang merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraud diamond*) dan yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, pengembangan hipotesis yang terdiri dari 4 hipotesis, yaitu (1) tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dan (4) kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan kerangka konseptual yang merupakan gambaran dasar atas penelitian yang dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan (*fraud diamond*).



### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, identifikasi variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu *fraud* atau kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan, definisi operasional dan pengukuran variabel yaitu variabel dependen *fraud* atau kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yang terdiri atas 13 proksi variabel tekanan, 10 proksi variabel peluang, 3 proksi variabel rasionalisasi, dan 1 proksi variabel kemampuan, lokasi penelitian yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, populasi dan sample penelitian dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 132 perusahaan pada tahun 2011, 134 perusahaan di tahun 2012, dan 137 perusahaan di tahun 2013 dan sampel penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data yaitu menggunakan data sekunder, prosedur pengumpulan data yang menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka,

dan teknik analisis data yang menggunakan model statistik deskriptif, model analisis *principal component analysis* , dan teknik regresi logistik.

#### BAB 4

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur dan telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2011 sampai dengan tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam target populasi yang terdiri dari 126 perusahaan, statistik deskriptif yang memberikan informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan, *principal component analysis* (penyeleksian proksi) yang menghasilkan proksi pembentuk variabel yaitu proksi SCHANGE, ACHANGE, CATA, SALTA, INVSAL, LEVERAGE, OSHIP, 5%OWN, dan ROA yang membentuk variabel tekanan; proksi RECEIVABLE, INVENTORY dan AUDCOMM yang dapat membentuk variabel peluang, tidak ada yang membentuk variabel rasionalisasi dan KOMDIR yang membentuk variabel kemampuan, analisis model yang merupakan model pengujian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri

dari uji *goodness of fit test*; *overall fit model test*; uji *kelayakan koefisien determinasi* dan uji regresi logistik dan pembuktian hipotesis yang ada dalam penelitian, dan pembahasan yang merupakan pembahasan mengenai hasil pengujian dan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian

## BAB 5

## PENUTUP

Bab ini menjelaskan bagian akhir dari penelitian yang berisi simpulan yaitu kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Determinan Kecurangan Laporan Keuangan : Pengujian Teori *Fraud diamond*”, keterbatasan yang berisi keterbatasan yang ada pada penelitian mengenai teori *fraud diamond* ini, saran yang berisi anjuran bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai teori *fraud diamond* atau faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan, dan implikasi yang merupakan dampak dari hasil penelitian yang telah dilakukan.